

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 tahun 2003). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan karakter, sikap, kecerdasan, keterampilan dan potensi yang dimiliki oleh individu. Untuk dapat mewujudkan pendidikan yang dapat mengembangkan kecerdasan individu secara optimal diperlukan peranan lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah berperan untuk membina dan mengembangkan potensi dan kecerdasan peserta didik melalui kegiatan belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djahiri (1985) yang menyatakan sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat belajar dimana anak akan berusaha membina, mengembangkan dan menyempurnakan potensi dirinya serta dunia kehidupan dan masa depannya. Dengan demikian, sekolah memiliki peranan penting dalam memfasilitasi siswa untuk melakukan proses belajar. Proses pengembangan kecerdasan peserta didik tersebut dilakukan melalui kegiatan belajar yang dikembangkan dalam setiap mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan peserta didik adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan sikap peserta didik, serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bank dalam Sapriya (2002:9) yang mengungkapkan bahwa IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai

tanggung jawab pokok membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara di lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Komalasari (2010) Pembelajaran IPS dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Komalasari (2010) juga berpendapat bahwa pembelajaran IPS dapat dipandang dari dua sudut. Pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (Remedial dan Pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa mata pelajaran IPS harus dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk kecerdasan individu/peserta didik. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajarannya, mata pelajaran IPS harus dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan, sikap, nilai, keterampilan serta mengoptimalkan potensi-potensi individu yang diperlukan dalam hidup bernegara dan di lingkungan masyarakat. Salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan oleh peserta didik adalah kecerdasan Intrapersonal. Menurut Wahyudi (2011) dengan memiliki kecerdasan intrapersonal seseorang dapat mengoptimalkan kecerdasan lainya seperti cerdas matematika, cerdas visual spasial, cerdas musik dan sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu kecerdasan yang penting untuk dikembangkan oleh peserta didik karena dapat mengoptimalkan kemampuannya. Untuk dapat menjadikan peserta didik memiliki kecerdasan intrapersonal, seorang guru hendaknya dapat membuat siswa aktif dalam menggunakan potensinya didalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan, khususnya

pembelajaran IPS dapat lebih bermakna bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.

Akan tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran IPS masih belum efektif dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik. Sebagaimana terlihat dari hasil pengamatan di kelas VIII-K SMPN 29 Bandung bahwa masih banyak peserta didik yang terlihat belum memiliki kemampuan mengenai dirinya sendiri. Gambaran tersebut terlihat dari kondisi pembelajaran yang kurang kondusif serta perilaku siswa di dalam kelas. Secara lebih rinci peneliti menjabarkan keadaan kelas sebagai berikut : pertama, siswa masih kurang memiliki kendali diri yang baik. Hal tersebut terlihat ketika sebagian besar siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dan mengganggu teman yang sedang memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Kedua, masih rendahnya kepercayaan diri siswa. Masih rendahnya kepercayaan diri siswa ini terlihat ketika kegiatan diskusi, dimana sebagian besar siswa enggan dan malu-malu untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat serta mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Ketiga, siswa masih belum dapat mengintropeksi kekurangan dan kelebihan dirinya dengan baik. Hal tersebut terlihat ketika sebagian besar siswa masih belum dapat menerima komentar/kritikan dari siswa lain dengan baik, siswa merasa tidak terima dengan kritikan tersebut dan akhirnya mengucapkan kata-kata yang kasar. Keempat, siswa masih belum dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan tugas mandiri kepada siswa, terlihat masih banyak siswa yang bertanya serta meminta bantuan kepada temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dipaparkan diatas, dapat dikatakan bahwa masalah yang terdapat pada siswa kelas VIII-K adalah Masih rendahnya kecerdasan intrapersonal siswa. Risang dalam Hanisah (2014) mengungkapkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan dalam memahami diri, kesadaran terhadap diri dan kemampuan beradaptasi. Yang termasuk dalam kecerdasan ini adalah kemampuan untuk menggambarkan diri secara baik dan kesadaran terhadap moral, tujuan, motivasi, tempramen, keinginan dan kemampuan untuk disiplin pribadi, kemampuan bekerja mandiri, percaya diri

dan tidak tergantung pada orang lain. Belum meningkatnya kecerdasan intrapersonal siswa kelas VIII-K SMP Negeri 29 Bandung terlihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan pada saat pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Howard Gardner dalam Agustin (2014) yang mengungkapkan bahwa individu dengan kecerdasan intrapersonal dapat dilihat dari indikator-indikator yang ditunjukkan, yakni mampu mengenali kelebihan maupun kelemahan dirinya sendiri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya dan kemudian mencoba untuk memperbaiki diri sendiri dan menghargai nilai (aturan-aturan), etika (sopan santun) dan moral. Berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Gardner serta mencocokkan dengan hasil pengamatan, dapat dikatakan bahwa sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa berlawanan dengan indikator kecerdasan intrapersonal yang dikemukakan oleh Gardner. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII-K SMP Negeri 29 Bandung adalah belum memiliki kecerdasan intrapersonal.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan tersebut, maka diperlukan sebuah usaha untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, tidak monoton serta mendorong siswa dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonalnya. Karena jika masalah ini dibiarkan terus menerus maka dikawatirkan siswa akan semakin kurang memiliki kendali diri yang baik, kurang memiliki kepercayaan diri, tidak dapat terbiasa bekerja secara mandiri, tidak mengetahui kelebihan dan kekurangannya dan tidak dapat mengintrospeksi diri. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong meningkatnya kecerdasan intrapersonal siswa adalah metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE).

Huda (2013: 228) menjelaskan bahwa model SFAE merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Metode SFAE dapat memungkinkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonalnya, karena pada metode ini siswa akan diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Metode SFAE mendorong siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan

kepercayaan dirinya dengan menjelaskan kembali materi pelajaran kepada rekan-rekannya. Selain itu metode SFAE juga memungkinkan siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE). Adapun jenis penelitian yang pilih adalah studi deskriptif, jenis penelitian tersebut dipilih agar dapat mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa secara lebih rinci. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Melalui Metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Pada Pembelajaran IPS (Studi Deskriptif Terhadap Guru IPS Kelas VIII K SMP Negeri 29 Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian, penulis merumuskan secara umum “Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa melalui metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada pembelajaran IPS?”. Adapun secara operasional peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa melalui metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada pembelajaran IPS di kelas VIII-K SMP Negeri 29 Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa melalui metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada pembelajaran IPS di kelas VIII-K SMP Negeri 29 Bandung ?

3. Bagaimana Hambatan atau kendala yang ditemui oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa melalui metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada pembelajaran IPS di kelas VIII-K ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa kelas VIII-K melalui metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada pembelajaran IPS.

- b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa melalui metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada pembelajaran IPS di kelas VIII-K SMP Negeri 29 Bandung
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa melalui metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada pembelajaran IPS di kelas VIII-K SMP Negeri 29 Bandung
3. Mendeskripsikan Hambatan atau kendala yang ditemui oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa melalui metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) pada pembelajaran IPS di kelas VIII K SMP Negeri 29 Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan serta peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun manfaat penelitian ini dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu :

- a. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya teori mengenai penggunaan metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE). Sehingga dapat dijadikan

Aulia Prisani, 2017

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA MELALUI METODE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai dasar atau sumber relevan dalam pelaksanaan metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dalam dunia pendidikan.

b. Manfaat secara Praktis

Dengan diadakanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, khususnya pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

1. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE). Selain itu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal

2. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS). Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh kecerdasan intrapersonal serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS.

3. Manfaat bagi Sekolah

Pelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau referensi dalam meningkatkan standarisasi pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dari penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Melalui Metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Pada Pembelajaran IPS (Studi Deskriptif Terhadap Guru Kelas VIII-K SMP 29 Bandung) adalah sebagai berikut:

1. BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II berisi kajian pustaka atau landasan teoritis mengenai implementasi metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa pada pembelajaran IPS
3. BAB III berisi metodologi penelitian yang meliputi lokasi dan subjek penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa melalui metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE)
4. BAB IV berisi hasil penelitian yang meliputi temuan-temuan serta pembahasan mengenai implementasi metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa pada pembelajaran IPS
5. BAB V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi